

## Upaya Meningkatkan Skill Santri Melalui Pelatihan Jemari Tali dan Fotografi pada Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Habibi

Reni Novia<sup>1\*</sup>, Trisnawati Kusumawardhani<sup>1</sup>, Dede Sulaeman<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Indonesia; email: [reninovia@ibm.ac.id](mailto:reninovia@ibm.ac.id),

[trisnawati@ibm.ac.id](mailto:trisnawati@ibm.ac.id), [dede@ibm.ac.id](mailto:dede@ibm.ac.id)

\*Korespondensi: [reninovia@ibm.ac.id](mailto:reninovia@ibm.ac.id)

---

Artikel Info: Diterima: 14-03-2023 | Direvisi: 10-04-2023 | Disetujui: 20-04-2023

---

### Abstrak

*In the current era, progress in all fields will require every individual to have good competencies, soft skills, hard skills, and even life skills. This Islamic boarding school is different from modern pesantren, which applies a learning curriculum that combines religious knowledge with practical knowledge in life. Pondok pesantren Sahabat quran Habibi, focuses on printing tahfiz students, up to 30 juz. So for training – skills training that can improve other skills is needed. The KKN 17 group mapped activities in the form of empowering students by improving their skills, namely by training in crafts, rope fingers, namely making keychains from a series of temali ropes, bags, mask straps (conector), considering the limited time of community service activities for the KKN program. The implementation of Soft Skills and Hard Skills training at the Sahabat Quran Habibi Islamic boarding school was carried out for 4 weeks, starting from analyzing the needs of participants, implementation, delivery of knowledge and skills, to training evaluation. In the process of rope fingers, photography certainly requires creativity and sufficient skills. So that students can produce business works in the form of macrame ropes, or photo edits and other photographic products, which can be useful.*

**Keywords:** Economic resilience, empowerment; Rope fingers; Skills; training.

### Abstrak

Dalam era saat ini, kemajuan disegala bidang, akan menuntut setiap individu memiliki kompetensi baik, soft skill, hardskill, bahkan lifeskill. Pondok pesantren ini berbeda dengan pesantren modern, yang menerapkan kurikulum belajar yang memadukan ilmu agama dengan ilmu praktis dalam kehidupan. Pondok pesantren Sahabat quran Habibi, fokus mencetak santri – santri yang tahfiz, sampai 30 juz. Sehingga untuk pelatihan – pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan keahlian lainnya sangat diperlukan. Kelompok Kkn 17 memetakan kegiatan dalam bentuk pemberdayaan santri dengan meningkatkan skill mereka, yaitu dengan pelatihan kerajinan atau craft, jemari tali, yaitu membuat gantungan kunci dari rangkaian tali temali, tas, tali masker (*conector*), mengingat waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kkn yang terbatas. Pelaksanaan pelatihan keterampilan Softskill dan Hardskill di Pondok pesantren Sahabat Quran Habibi ini, dilakukan selama 4 Minggu, dari dimulai menganalisa kebutuhan peserta, Pelaksanaan, Pengiriman ilmu pengetahuan dan keterampilan, sampai dengan evaluasi pelatihan. Pada proses jemari tali, fotografi tentu diperlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup. Sehingga santri dapat menghasilkan karya usaha baik bentuk tali makrame, ataupun hasil edit foto dan produk fotografi lain, yang dapat berguna.

Kata Kunci : Jemari tali; Keterampilan; ketahanan ekonomi; pelatihan; pemberdayaan.

### PENDAHULUAN

Kota Bekasi merupakan wilayah yang didalamnya terdapat kecamatan Jati Asih, yang memiliki berbagai elemen masyarakat yang bervariasi. Mulai dari elemen pelaku ekonomi, keagamaan, pendidikan, kepemudaan dan lainnya. Wilayah yang berdekatan dengan kotamadya Jakarta Timur ini, terdapat 6 kelurahan yaitu Jati asih, Jati Kramat, Jati Sari, Jatiluhur, Jati Rasa, Jati Mekar. Pada kecamatan ini, banyak dijumpai sekolah – sekolah dan pondok pesantren yang memiliki konsep Tahfis maupun pesantren modern. Salah satu pesantren dengan konsep tahfiz adalah pondok pesantren saung qur'an Habibi, yang memiliki misi yaitu menciptakan penghafal – penghafal quran yang sesuai dengan standar memiliki

akhlak islami Pondok pesantren yang letaknya dikelilingi dengan kebun/ladang masyarakat sekitar ini memiliki santriwati berjumlah 20 orang dan Santriwan berjumlah 10 orang. Bangunan pondok antara santri perempuan dan laki – laki berhadap – hadapan. Namun pada pondok pesantren ini masih belum terdapat kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan atau kompetensi lain selain kompetensi keagamaan.

Dalam era saat ini, kemajuan disegala bidang, akan menuntut setiap individu memiliki kompetensi baik, soft skill, hardskill, bahkan lifeskill. Pondok pesantren ini berbeda dengan pesantren modern, yang menerapkan kurikulum belajar yang memadukan ilmu agama dengan ilmu praktis dalam kehidupan. Pondok pesantren saung quran Habibi, fokus mencetak santri – santri yang tahfiz, sampai 30 juz. Sehingga untuk pelatihan – pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan keahlian lainnya sangat diperlukan. Berlandaskan pada kebutuhan tersebut, maka tim kelompok 17, melihat bahwa hal tersebut perlu difasilitasi melalui program Kuliah kerja nyata (KKN) tahun 2023.

Santri yang berada di pondok pesantren Tahfiz Sahabat Qur'an Habibi ini memiliki usia sekolah SLTP dan SLTA, yaitu antara 14 tahun sampai dengan 18 Tahun. Keseharian mereka adalah dari hari senin sampai dengan jumat melakukan kegiatan menghafal al-quran, dengan setoran antara 2 sampai dengan 8 halaman per hari ini. Aktivitas selain menghafal dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, yaitu program kejar Paket B dan C, berikut aktivitas lainnya. Dari aktivitas yang diamati tersebut, kelompok 17 melihat dan memetakan bahwa, penting untuk meningkatkan skill para santri, tidak hanya hafalan, namun memiliki kompetensi *life skill*, yang diharapkan nantinya mereka dapat kembangkan dan menghasilkan kemandirian secara finansial. Berdasarkan pada hal tersebut, setelah dilakukan survei minat para santri adalah pada kerajinan tangan, memanah dan fotografi, maka kelompok 17 membantu memfasilitasi, hal-hal yang dibutuhkan oleh pondok pesantren tersebut. Maka, kelompok KKN 17 memetakan kegiatan dalam bentuk pemberdayaan santri dengan meningkatkan skill mereka, yaitu dengan pelatihan kerajinan atau *craft*, jemari tali, yaitu membuat gantungan kunci dari rangkaian tali temali, tas, tali masker (*conector*), mengingat waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kkn yang terbatas. Selain itu kegiatan yang dilakukan kelompok17 adalah memberikan pelatihan fotografi dan mengembangkan media sosial pesantren.

Dari hasil survey dan observasi yang telah kami lakukan, terdapat beberapa kendala yang menjadi permasalahan atau hambatan Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Habibi dalam mengimplementasikan tujuan atau visi dan misi pondok pesantren dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang berimbang yaitu : (1) Belum adanya pelatihan kreativitas guna menambah ketrampilan para santri (2) Lebih Memfokuskan pada Hafalan Al Quran tanpaadanyapelajaranambahanatau ekstrakurikuler yang melatih skill dan keahlian para santri.

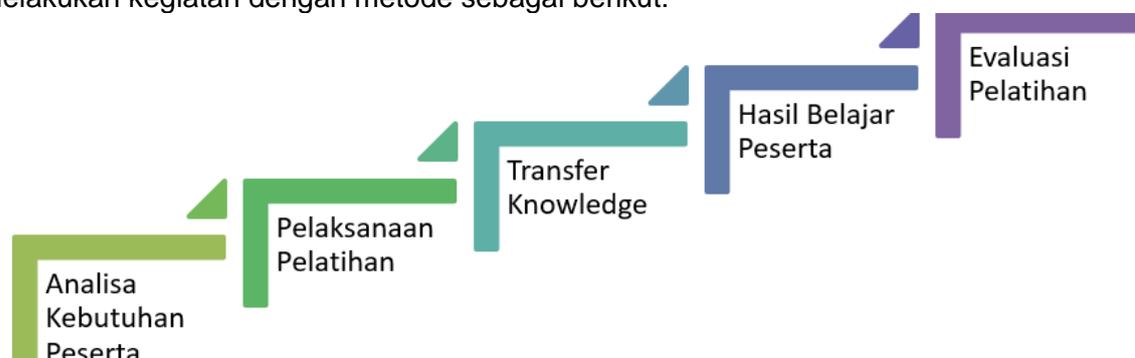
Pada penelitian (Muazaroh & Subaidi, 2019) menjelaskan perspektif teori maslow dalam memahami manusia secara menyeluruh di antaranya adalah: Pertama, manusia adalah individu yang terintegrasi penuh. Kedua, karakteristik dorongan atau kebutuhan yang muncul tidak bisa dilokasikan pada satu jenis kebutuhan tertentu. Ketiga, kajian tentang motivasi harus menjadi bagian dari studi tentang puncak tujuan manusia.Keempat, teori motivasi tidak dapat mengabaikan tentang kehidupan bawah sadar. Kelima, keinginan yang mutlak dan fundamental manusia adalah tidak jauh dari kehidupan sehari-harinya. Keenam, keinginan yang muncul dan disadari, seringkali merupakan pencetus dari tujuan lain yang tersembunyi. Ketujuh, teori motivasi harus mengasumsikan bahwa motivasi adalah konstan dan tidak pernah berakhir, dan masih ada beberapa konsep dasar lainnya. Dari analisis potensi yang dipaparkan di atas, pengabdian ini menjawab rumusan masalah utama sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pendampingan upaya meningkatkan skill santri melalui pelatihan jemari tali dan fotografi pada pondok pesantren sahabat qur'an Habibi di Jatiasih?



Gambar 1. Kegiatan Survey Kelompok KKN 17

## METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok pesantren Sahabat Qur'an Habibi, yang berlokasi di kelurahan Jatisari, Kecamatan Jati Asih ini, kelompok 17 melakukan kegiatan dengan metode sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Metode Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan keterampilan Softskill dan Hardskill di Pondok pesantren Sahabat Quran Habibi ini, dilakukan selama 4 Minggu, dari dimulai menganalisa kebutuhan peserta, Pelaksanaan, Pengiriman ilmu pengetahuan dan keterampilan, sampai dengan evaluasi pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren tahfiz Sahabat Quran Habibi beralamat di Komplek Bumi Permai jl.BulakJawa RT.003 RW 003 Jatisari/Jatiasih Bekasi, Jawa Barat Berdiri pada tahun 2020 hingga saat ini, Pesantren tahfizh sahabat quran Habibi saat ini berjumlah sekitar 25-35 dan berusia 12-18 tahun. Santri yang berada di pesantren tahfizh lebih mengutamakan menghafal quran. Pesantren sahabat tahfiz quran memiliki kegiatan penunjang lainnya. Seperti pembiasaan kehidupan mandiri, pemahaman agama, hingga pembelajaran diknas. Selain itu, Pesantren Hafiz Quran Habibi Memiliki Program UnggulanYaitu;(1) Tahsin. (2) Tahfiz Al Qur'an 30 Juz (Tasmi' DenganKualitas Lancer).(3) Tarbiyah.(4) Bahasa Arab.(5) MetodePENGhafal. Selain mempunyai Program UnggulanPesantren Hafiz Quran Habibi Memiliki Program TambahanYaitu: **a).** Olahraga, **b)** Rihlah, **c)** *Outing Class*.

Kebutuhan menurut penelitian(Sada, 2017) merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera. Dari hasil survey dan observasi yang telah kami lakukan, terdapat beberapa kendala yang menjadi permasalahan atau hambatan Pondok Pesantren Sahabat Qur'an Habibi dalam mengimplementasikan tujuan atau visi dan misi pondok pesantren dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang berimbang yaitu : (1) Belum adanya pelatihan kreativitas guna menambah ketrampilan para santri (2) Lebih Memfokuskan pada Hafalan Al Quran tanpaadanyapelajaran tambahanatau ekstrakurikuler yang melatih skill dan keahlian para santri. Dari pengamatan tersebut, maka tim kelompok melakukan analisa kebutuhan, bahwa yang dibutuhkan santri, juga bagaimana peningkatan skill diluar keagamaan. Pada proses ini, survey dan diskusi dilakukan antara dosen bersama mahasiswa, untuk menentukan keahlian yang tidak mengganggu waktu belajar santri pada waktu di hari Sabtu-Minggu.

Proses diskusi dilakukan juga bersama musrif atau guru di pondok pesantren bersama kelompok KKN 17, dimana mereka memerlukan adanya kegiatan yang dapat memberikan manfaat dalam menambah uang saku para santri,tanpa mereka berhenti atau mengurangi volume hafalan qur'an dan belajar agama. Merujuk pada penelitian (Sada, 2017), yang menyatakan bahwa konsep kebutuhandasar dalam Islam bersifat sangat dinamis mengacu pada tingkat keadaan ekonomi pada masyarakat. Pada tingkat keadaane konomi tertentu

barang yang tadinya dikonsumsi karena motivasi keinginan, pada tingkat keadaan ekonomi lebih baik, barang tersebut telah berubah menjadi kebutuhan



Gambar 3. Penentuan Kegiatan yang dibutuhkan oleh Santri

Santri yang berada di pondok pesantren Tahfiz Saung Qur'an Habibi ini memiliki usia sekolah SLTP dan SLTA, yaitu antara 14 tahun sampai dengan 18 Tahun. Keseharian mereka adalah dari hari senin sampai dengan jumat melakukan kegiatan menghafal al-quran, dengan setoran antara 2 sampai dengan 8 halaman per hari ini. Aktivitas selain menghafal dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, yaitu program kejar Paket B dan C, berikut aktivitas lainnya. Dari aktivitas yang diamati tersebut, kelompok 17 melihat dan memetakan bahwa, penting untuk meningkatkan skill para santri, tidak hanya hafalan, namun memiliki kompetensi *life skill*, yang diharapkan nantinya mereka dapat mengembangkan dan menghasilkan kemandirian secara finansial.

Dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi menurut Mc Clelland (1973) dikutip oleh (Sujana, 2019) menyatakan bahwa terdapat enam indikator kompetensi di dalam melakukan pengembangan sumberdaya manusia berbasis kompetensi antara lain: 1). Keterampilan: keahlian/kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, 2). Pengetahuan :informasi yang dimiliki/dikuasai seseorang dalam bidang tertentu. 3). Peran Sosial :citra yang diproyeksikan seseorang kepada orang lain (*the outer self*), 4). Citra diri :persepsi individu tentang dirinya (*the inner self*), 5). Sifat (*Trait*): karakteristik yang relatif konstan pada tingkah laku seseorang. 6). Motif : pemikiran atau niat dasar yang konstan pada tingkah laku seseorang kemandirian dalam berkreasi dalam kerajinan tangan dalam meningkatkan perekonomian di pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mampu berpikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya tersebut (Rizal et al., 2021).

Berdasarkan pada hal tersebut, setelah dilakukan survei minat para santri adalah pada kerajinan tangan, memanah dan fotografi, maka kelompok 17 membantu memfasilitasi, hal-hal yang dibutuhkan oleh pondok pesantren tersebut. Maka, kelompok Kkn 17 memetakan kegiatan dalam bentuk pemberdayaan santri dengan meningkatkan skill mereka, yaitu dengan pelatihan kerajinan atau craft, jemari tali, yaitu membuat gantungan kunci dari rangkaian tali temali, tas, tali masker (*connector*), mengingat waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kkn yang terbatas. Selain itu kegiatan yang dilakukan kelompok 17 adalah memberikan pelatihan fotografi dan mengembangkan media sosial pesantren.

Hal tersebut diatas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Muazaroh & Subaidi, 2019), menjelaskan perspektif teori maslow dalam memahami manusia secara menyeluruh di antaranya adalah: Pertama, manusia adalah individu yang terintegrasi penuh. Kedua, karakteristik dorongan atau kebutuhan yang muncul tidak bias dilokasikan pada satu jenis kebutuhan tertentu. Ketiga, kajian tentang motivasi harus menjadi bagian dari studi tentang puncak tujuan manusia. Keempat, teori motivasi tidak dapat mengabaikan tentang kehidupan bawah sadar. Kelima, keinginan yang mutlak dan fundamental manusia adalah tidak jauh dari kehidupan sehari-harinya. Keenam, keinginan yang muncul dan disadari, seringkali merupakan pencetus dari tujuan lain yang tersembunyi. Ketujuh, teori motivasi harus mengasumsikan bahwa motivasi adalah konstan dan tidak pernah berakhir, dan masih ada

beberapa konsep dasar lainnya. Pada saat melakukan kegiatan pelatihan jemari tali dan fotografi, maka terlihat antusias santri dalam meningkatkan keahlian mereka. Sesuai apa yang dijelaskan (Sujana, 2019), pada teori Mc Cland bahwa kebutuhan paling dasar manusia adalah pengembangan sumber daya manusia, dalam hal meningkatkan keterampilan.

Kegiatan pelatihan jemari tali, yang dilakukan di pandu oleh mahasiswa bernama Rina Septiyani, Rahma dan Dewi, dengan jumlah santri yang mengikuti sebanyak 20 orang santriwati. Untuk santri pria, dilakukan pelatihan fotografi yang dipandu oleh Rakha, dan beberapa Santri baik santri laki –laki ataupun perempuan ada yang memilih mengikuti pelatihan panahan yang didampingi dan dipandu oleh mahasiswa lainnya, yaitu Nachrowi, Naufal, Ageng.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Jemari Tali, Fotografi dan Panahan

Dari hasil proses pelatihan jemari tali, fotografi dan panahan yang diberikan oleh para mahasiswa dan dosen dalam kegiatan Pengabdian masyarakat, setelah dilakukan evaluasi, beberapa santriwati, hasil buatan jemari tali berupa gantungan kunci, diselesaikan dengan baik, kemudian hasil pengambilan foto memiliki hasil yang berbeda, dari awal sebelum dilakukannya pelatihan. Di awal mereka belum memahami makna pentingnya skill tambahan, diluar yang sudah ada, namun setelah di evaluasi, beberapa santri memiliki bakat di beberapa bidang, yang selanjutnya disampaikan kepada musrif dan musrifah mereka untuk bisa ditingkatkan dan diberikan kesempatan dalam meningkatkan skill atau keterampilan sehingga nanti dalam kelanjutannya para santriwati dan satriwan dapat memiliki jiwa wirausaha, bahkan menghasilkan usaha yang dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keterampilan kewirausahaan (Faizul Aziz et al., 2018). Bahwa menanamkan dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di sekolah merupakan cara efektif untuk merangsang minat berwirausaha. Keterampilan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Pada proses jemari tali, fotografi tentu diperlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup. Sehingga santri dapat menghasilkan karya usaha baik bentuk tali makrame, ataupun hasil edit foto dan produk fotografi lain, yang dapat berguna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada observasi dan wawancara, dan data-data yang ada bahwa pesantren tahfiz lebih mengutamakan menghafal quran. Pesantren sahabat tahfiz quran memiliki kegiatan penunjang lainnya. Seperti pembiasaan kehidupan mandiri, pemahaman agama, sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan kompetensi atau keahlian keterampilan para santri untuk dapat berdaya nantinya dimasyarakat dengan inovasi dan kreatifitas mereka. Tidak hanya bekal agama yang mereka miliki, namun *life skill* agar dapat nantinya mengabdikan dan memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri, dan masyarakat luas dengan keahlian yang dimiliki.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya, atas kesempatan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Sahabat Qur'an Habibi, kelurahan Jatisari, kecamatan Jati Asih Bekasi, yang telah memperkenankan kelompok 17 untuk dapat mengimplimentasikan keilmuan akademisi yang dimiliki pada para santri dan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan *skill* dalam tali jemari dan fotografi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. K. S., Herliyani, E., & Purnamawati, I. G. A. (2021). Peningkatan Skill Berwirausaha UMKM Tunjung Segara Melalui Penerapan Model Participatory Rural Appraisal (PRA). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 321. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39587>
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Faizul Aziz, Patni Ninghardjanti, & Susantiningrum. (2018). *Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Banyudono*. <https://www.bps.go.id>
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>
- Nur Hayana, & Wahidmurni. (2019). *Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri*.
- Pebriyanti, P., & Patrikha, F. D. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas (BBC) Bisnis Daring dan Pemasaran Business Club di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11089–11101.
- Rizal, S. S., Afkarina, I., Tillah, N. Q., Asari, A., Sya'diyah, H., Vidyanti, I., & Anggraini, W. (2021). PKM Pemberdayaan Hasil Kreativitas Santri untuk Meningkatkan Perekonomian Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2869>
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>
- Shinta Devi Apriliana, Ertien Rining Nawangsari. (2021). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi*. *Forum Ekonomi*, 23(4).804-812.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>